

Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMPN 30 Padang

Vera Ayu Putri

veraayuputri15@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Asmaiwaty Arief

Asmaiwatiarief@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Rehani

rehani@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi SMP Negeri 30 Padang yang merupakan salah satu sekolah umum yang memiliki keunggulan program keagamaan seperti adanya tahfiz dan TPA serta seluruh pihak sekolah menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik yang telah membudaya di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Data sekunder adalah kepala Hasil temuan penelitian ini ditemukan bahwa pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang, yaitu sebagai berikut: pertama, pelaksanaan ibadah peserta didik melaksanakan program keagamaan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmahul husna, membaca alquran, melaksanakan shalat berjemaah, pesantren ramadhan, Rohis dan infak dengan proses Guru sebagai contoh dan pembiasaan bagi peserta didik. kedua, pembentukan akhlak peserta didik terdapat akhlak kepada Allah SWT dengan membiasakan beribadah kepada Allah, Akhlak kepada sesama dengan membiasakan 5 S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan dan Santun) dan Akhlak kepada lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah. ketiga, faktor pendukung dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang adalah adanya kerjasama dan keteladanan dari Sekolah kemudian tersedianya sarana dan prasarana dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik, yaitu: masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya motivasi Peserta Didik, dan Pengawasan guru yang kurang optimal.

Kata Kunci: Pembentukan, Perilaku Keagamaan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan jalan untuk mengantarkan manusia mencapai tujuan hidupnya. Selain itu pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan merupakan “upaya atau usaha mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. (Nana Sudjana, 2014: 2)

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2014: 3)

Dari undang-undang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam pembentukan sesuatu dalam diri peserta didik baik menyangkut kehidupan pribadi, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan positif di dalam pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan akhlakul karimah atau menanamkannya, sehingga dengan pendidikan dapat terbentuk manusia yang berbudi pekerti dan berpribadi luhur.

Pembentukan Perilaku keagamaan sangat tepat diinternalisasikan di lingkungan institusi pendidikan yaitu sekolah, karena sekolah merupakan salah satu wadah untuk interaksi antar sesama, kumpul dengan sebaya, berkomunikasi, sehingga menjadi tempat yang sangat strategis dalam membina, mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik menjadi sosok yang religius dan beragama. Oleh karena itu, pembentukan perilaku keagamaan penting dilakukan sejak dini di lembaga sekolah.

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Muhammad Nasori dalam bukunya psikologi islami bahwa Perilaku Keagamaan adalah sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. aktivitas beragama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah atau perilaku ritual tetapi ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan bathin. Tidak hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga tak tampak di dalam hati seseorang. (Djmaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso,1994: 79)

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya psikologi agama bahwa Perilaku keagamaan adalah sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. (Ramayulis, 2011: 116-117)

SMPN 30 Padang merupakan lembaga pendidikan yang formal dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Padang. Dulunya sekolah ini dikenal dengan nama sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Pendidikan Keterampilan (SLTP-PPK) tahun 1994. sekolah ini mempunyai visi “Berakhlak Mulia,cerdas dan peduli Lingkungan”. Sehingga Diharapkan semua warga sekolah memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai al-qur’an. Adapun Program Keagamaan di SMPN 30 Padang ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Sholat zhuhur, dan Jum’at berjemaah.
- b) Shalat dhuha secara rutin (dilaksanakan pada saat istirahat).
- c) Membaca do’a kemudian asmahul husna dan di akhiri membaca Al-Qur’an/Tadarus (10 menit sebelum pelajaran). Kegiatan Tadarus ini dilaksanakan oleh seluruh Guru, dan Peserta didik. Selama tadarus berlangsung, Guru, Karyawan, Peserta didik yang terlambat dan Tamu tidak diperkenankan untuk masuk kedalam, sampai tadarus selesai.
- d) Pelaksanaan infak bersama.
- e) Tahfiz al-Quran Setiap Hari Sabtu. Adapun guru yang mengajar adalah dosen/ guru lain yang ahli dari bidang tersebut.
- f) Melaksanakan Muhadarah setiap Hari jumat di Lapangan sekolah.
- g) Peringatan Hari Besar Islam.
- h) Pesantren Ramadhan.
- i) Khatam al-Quran.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan terlihat bahwa peserta didik masuk keruangan kelas dengan mengucapkan salam dan menyalami gurunya. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca doa dan Asmaul Husna pagi kemudian di akhiri

dengan tadarus al-Quran, peserta didik diwajibkan untuk membawa al-Quran dan terlihat bahwasanya peserta didik yang lainnya mendengarkan bacaan dari temannya. Seperti diketahui bahwa di SMPN 30 Padang juga mempunyai program TPA. Adzan berkumandang peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid. Kemudian kegiatan lainnya adalah sesudah shalat zhuhur di Sekolah juga mengadakan Tahfiz untuk kelas VII dan IX.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaku-kan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi pada sesuatu saat ditengah-tengah masyarakat. (Lexy J. Moleong, 2012:6). Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan mendeskripsikan pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMPN 30 Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 30 Padang terletak di Kelurahan Simpang Haru Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang, Propinsi Sumatera Barat.

Penelitian dilaksanakan secara integral di SMPN 30 Padang, Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian, peneliti ingin melihat secara mendalam tentang pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang.

1. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data. (Suharsimi Arikunto, 2020:102). Sedangkan informan adalah orang-orang yang banyak megetahui dan memahami serta mau meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan, kemudian mereka juga adalah orang-orang yang dapat dipercaya. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang Guru PAI di SMPN 30 Padang. Dalam penelitian ini, informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Maka dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK dan Peserta Didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis mnggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Ridwan, 2004:104). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengamatan secara langsung peneliti di SMPN 30 Padang. Melalui observasi ini penulis ingin memperoleh informasi tentang pengamatan tentang bagaimana Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh infor-masi mengenai pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang-orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. (Muri Yusuf, 2014: 372).

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan baik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para pihak yang terkait, yang dijadikan sebagai

informasi dari wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK dan Peserta Didik, berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, biografi, cerita maupun foto. (Muri Yusuf, 2014: 391).

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen adalah merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Adapun tiga kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

Hal yang dilakukan peneliti dalam penyajian ini adalah menyajikan data yang diperoleh secara apa adanya dan secara sistematis dan dituang dalam naratif mengenai pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang.

- c. Kesimpulan/Verifikasi, yaitu sejak awal pengumpulan data peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bisa subjektivitas dirinya. (Muri Yusuf, 2014: 408).

4. Pengujian Keabsahan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan keberadaan data yang telah diperoleh. Peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti harus memperpanjang waktu tinggal dilapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, menganalisis data yang sudahtampil.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek. Maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin cari dan temukan lagi informasi di dalam

dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Ibadah Peserta Didik di SMPN 30 Padang.

Menurut teori Glock dan Stark menjelaskan bahwa perilaku keagamaan adalah Perilaku Keagamaan adalah sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. aktivitas beragama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah atau perilaku ritual tetapi ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan bathin. “Tidak hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga tak tampak di dalam hatiseorang.(Djmaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, 1994:76)

Selanjutnya proses dan cara pembentukannya, pembentukan perilaku keagamaan menurut Walgito dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan, yakni: kondisioning atau kebiasaan, pengertian (*Insight*) dan menggunakan model. (Bimo Walgito, 2010:16-17)

Pembentukan perilaku keagamaan yang tampak dilakukan di SMPN 30 Padang sesuai dengan teori Glock dan Stark yang terbukti kegiatan keagamaan yang dikembangkan di SMPN 30 Padang yaitu Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Membaca Asmaul Husna, Membiasakan membaca Al-Qur'an dan Sholat zhuhur berjama'ah, dan pembiasaan pelaksanaan rohis dan infak bersama. Dalam pelaksanaan ibadah peserta didik SMPN 30 Padang dengan melibatkan semua unsur pendidik dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan agar ibadah peserta didik bisa ditingkatkan.

a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 30 Padang didahului dengan berdo'a bersama-sama, ini merupakan kegiatan wajib untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu pada akhir pembelajaran juga dibiasakan peserta didik berdo'a bersama agar terbiasa mengucapkan syukur ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Membaca Asmaul Husna

Ibadah lain yang ditanamkan kepada peserta didik adalah membaca Asmaul Husna yang merupakan 99 sifat Allah, yang dilakukan setiap anak memulai pembelajaran dengan tujuan agar anak memiliki rasa ketauhidan tinggi dan terbiasa berperilaku baik

c. Membiasakan membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari al-Qur'an, guru di SMPN 30 Padang membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an.

d. Sholat zhuhur berjama'ah

Penerapan sholat dhuha di SMPN 30 Padang sejauh ini sudah baik, pelaksanaan dhuha 15 menit diwaktu jam istirahat peserta didik dan shalat zuhur berjemaah juga dilakukan di masjid sekolah. peserta didik SMPN 30 Padang shalat merupakan sebuah bentuk latihan-latihan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan.

e. Pelaksanaan Rohis dan infak bersama

Selain itu proses pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh guru yaitu kondisioning atau pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Guru berperan penting dalam membentuk perilaku keagamaan seperti adanya pembiasaan dan keteladanan. Hal ini terbukti bahwa guru juga berperan aktif dalam melaksanakan ibadah bersama peserta didik.

Pembentukan akhlak Peserta Didik di SMPN 30 Padang.

Menurut teori Glock dan Stark dimensi akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. (Djmaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, 1994:76)

Perilaku keagamaan yang terbentuk adalah akhlakul karimah, sopan santun, kejujuran, kedisiplinan dan perilaku hidup sehat. Terbentuknya perilaku keagamaan ini juga tidak lepas dari program pembiasaan sifat-sifat jujur, disiplin, dan hidup bersih. Selanjutnya Salah satu upaya efektif dalam pembentukan perilaku keagamaan adalah melalui pembiasaan (*habituation*) atau pembudayaan.

Al-Ghozali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Agus Zainal Fitri, 2012: 21)

Melalui program pembiasaan secara konsisten pada akhirnya dapat membentuk sebuah budaya sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku semua unsur yang ada di lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan hal ini, hasil temuan yang ditemui proses pembentukan akhlak peserta didik yang dilakukan di SMPN 30 Padang dilakukan melalui sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik baik dalam kaitannya dengan ibadah melalui program keagamaan yang dikembangkan di sekolah ini, seperti peserta didik dibiasakan beribadah yang dibuktikan akhlak kepada Allah SWT, berbuat baik terhadap sesama dengan melaksanakan 5 S (senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), serta akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan di sekolah yang dilakukan baik peserta didik maupun guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 30 Padang.

Menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama menerangkan bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (pembawaan) faktor eksternal (lingkungan). Juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Guru agama mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, Kepedulian kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya, Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian. (Jalaluddin, 2015:69)

SMPN 30 Padang telah menerapkan pembentukan perilaku keagamaan yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya *Kerjasama dan Keteladanan Guru*, kepala sekolah dan Guru-guru bekerjasama dalam proses pembentukan perilaku keagamaan peserta didik seperti melaksanakan ibadah shalat berjemaah di Mesjid di Sekolah serta pembiasaan berperilaku baik di dalam lingkungan sekolah. *Tersedianya sarana dan prasarana* dalam menunjang pembentukan perilaku keagamaan seperti di sekolah ada 1 buah masjid.

Tetapi dalam hal proses pembentukan perilaku keagamaan juga ada kendala yang di hadapi oleh sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik Kekurangan sarana dan prasarana, Kurangnya motivasi Peserta Didik dan Pengawasan yang kurang optimal. Oleh karena itu, hendaknya sekolah lebih memaksimalkan dalam memfasilitasi dan mengenal peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran agar tujuan pembentukan perilaku keagamaan terwujud dengan menjadikan peserta didik yang insan kamil.

Kesimpulan

Pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 30 Padang didahului dengan berdo'a bersama-sama, ini merupakan kegiatan wajib untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu pada akhir pembelajaran juga dibiasakan peserta didik berdo'a bersama agar terbiasa mengucapkan syukur ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan.

Ibadah lain yang ditanamkan kepada peserta didik adalah membaca Asmaul Husna yang merupakan 99 sifat Allah, yang dilakukan setiap anak memulai pembelajaran dengan tujuan agar anak memiliki rasa ketauhidan tinggi dan terbiasa berperilaku baik

Dalam mempelajari al-Qur'an, guru di SMPN 30 Padang membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an.

Penerapan sholat dhuha di SMPN 30 Padang sejauh ini sudah baik, pelaksanaan dhuha 15 menit di waktu jam istirahat peserta didik dan shalat zuhur berjemaah juga dilakukan di masjid sekolah. peserta didik SMPN 30 Padang shalat merupakan sebuah bentuk latihan-latihan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan. Peserta didik di SMPN 30 Padang sebelum belajar berdo'a bersama-sama, ini merupakan kegiatan wajib untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu pada akhir pembelajaran juga dibiasakan peserta didik berdo'a bersama agar terbiasa mengucapkan syukur ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan. Bentuk perilaku keagamaan kepada guru atau orang tua yang dilakukan pada dasarnya memberikan pembiasaan kepada peserta didik SMPN 30 Padang agar selalu tunduk dan patuh juga bertutur kata baik guru, sedangkan berakhlakul karimah kepada guru merupakan bentuk apersepsi peserta didik atas jasa yang telah diberikan guru. Pembiasaan hidup bersih di SMPN 30 Padang yang dilakukan diantaranya: Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diridan lingkungan, Tidak mencoret-coret meja, kursi, dan tembok sekolah. Adapun proses Pembentukan perilaku keagamaan yang dilakukan di SMPN 30 Padang peserta didik diantaranya: Guru Pemberian contoh teladan yang baik (*Uswah Hasanah*) dalam beribadah terhadap peserta didik, Pengajar sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama akan mempunyai kedayagunaan mendidik peserta didik bila menerapkan metode keteladanan. Pembentukan perilaku keagamaan melalui metode pembiasaan mengacu pada materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan yang dilaksanakan dalam baik proses pembelajaran maupun dalam melakukan program kegiatan keagamaan.

Kerjasama dan Keteladanan Guru, Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan Sedangkan faktor penghambat dalam diantaranya: masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya motivasi Peserta Didik, dan Pengawasan guru yang kurang optimal.

A. Daftar Kepustakaan

Ancok, Djmaludin dkk. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada. 2001

Moleong, J. Lexy. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2012

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2005

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2013

Riduwan, *Metode dan Teknik Menulis Tesis*, Bandung; Alfabeta. 2004

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta; Lentera Hati, 2002

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2014
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta; Sinar Grafika, 2014
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2013
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014
- Walgito, Bimo. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014
- Zainal Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012